

Analisis Kombinasi Metode ABC dan Safety Stock Pada Pengendalian Persediaan Produk Beras Poles Di UD Shandy Putra Nganjuk

Linda Tri Ariyanti¹, Restin Meilina², Dodi Kusuma Hadi Soedjoko³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kecamatan Mojoroto,
Kota Kediri, Jawa Timur 64112
lindatriariyanti01@gmail.com¹, restin@unpkediri.ac.id², dodikusuma@unpkediri.ac.id³

Abstract

The current research was carried out with the aim of classifying rice inventory control using the ABC analysis method at UD. Shandy Putra Nganjuk and determine control of the rice product inventory they have using safety stock analysis. The research method used is a quantitative method, where the research data analyzed is in the form of numerical data which will be studied and processed to produce research conclusions. Research was conducted on UD. Shandy Putra Nganjuk which is a business entity engaged in trading with polished rice products as a commodity. The findings in this research show that based on the grouping of trade goods using ABC analysis, it is known that UD's rice products are owned. Shandy Putra Nganjuk, which is included in group A, is 66%, group B is 21% and group C is 13%. Meanwhile, based on determining the safety stock of UD rice products. Shandy Putra Ngajak in group A was safe when the remaining inventory in the warehouse was 108 sacks, group B 49 sacks and group C 133 sacks. When each product group has shown this amount then UD. Shandy Putra Nganjuk must have made a repurchase.

Keywords: ABC method, inventory, safety stock

Abstrak

Penelitian saat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan pengendalian persediaan beras dengan metode analisis ABC yang ada di UD. Shandy Putra Nganjuk serta menentukan pengendalian persediaan produk beras yang mereka miliki menggunakan analisis safety stock. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana data-data penelitian yang dianalisis berupa data-data angka yang akan dikaji dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap UD. Shandy Putra Nganjuk yang merupakan badan usaha yang bergerak di bidang perdagangan dengan komoditas dagang produk beras poles. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengelompokan barang dagang menggunakan analisis ABC diketahui produk beras yang dimiliki UD. Shandy Putra Nganjuk yang termasuk kelompok A adalah 66%, kelompok B 21% dan kelompok C adalah 13%. Sedangkan berdasarkan penentuan safety stock produk beras UD. Shandy Putra Ngajak pada kelompok A aman ketika persediaan tersisa di gudang sebanyak 108 karung, kelompok B 49 karung dan kelompok C 133 karung. Ketika masing-masing kelompok produk telah menunjukkan jumlah tersebut maka UD. Shandy Putra Nganjuk harus sudah melakukan pembelian ulang

Keywords: Metode ABC, persediaan, safety stock

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat menjadi (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan penting dalam: (1) pertumbuhan ekonomi, (2) penyerapan tenaga kerja, serta (3) hasil-hasil pembangunan. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa (UMKM) adalah kelompok-usaha yang tahan dari berbagai jenis gangguan ekonomi yang mungkin terjadi selama krisis ekonomi. Secara nasional jumlah UMKM, dalam data terakhir yang diunggah Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, menunjukkan adanya fluktuasi dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia secara keseluruhan. Gambaran jumlah usaha mikro dan kecil dari tahun 2020-2022 terlihat pada tabel:

Tabel 1
Data Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2020	4.209.817
2021	4.162.688
2022	4.339.228

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2024

Berdasar tabel 1 memperlihatkan bahwa perkembangan UMKM cenderung mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya. Jumlah usaha kecil mikro yang semakin meningkat tentu juga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta variasi dari komoditas yang diperdagangkan atau yang menjadi fokus produksi dan penjualan dalam usaha tersebut. Sebagai salah satu negara agraris dengan potensi hasil pertanian yang potensial, Indonesia memiliki keunggulan dalam jumlah maupun kualitasnya. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan nilai jual produknya, termasuk produk hasil pertanian. Salah satu produk hasil pertanian yang menjadi fokus perdagangan dan pengembangan nilai jual dalam masyarakat adalah padi/beras. Upaya yang dilakukan para petani maupun pengusaha kecil menengah dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian padi salah satunya dengan memproduksi beras poles.

Beras poles adalah salah satu bisnis yang cukup menjanjikan dikarenakan termasuk salah satu komoditas pokok yang akan selalu dibutuhkan masyarakat. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi, pengolahan beras poles mungkin dilakukan dan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu serta nilai jual hasil pertanian padi masyarakat secara umum. Untuk memenuhi permintaan konsumen beras poles diproduksi dengan berbagai macam kualitas sesuai dengan keterjangkauan pembeli serta segmen konsumen yang dituju. Beras poles memiliki keunggulan yang lebih menjual dibandingkan dengan beras yang dibeli dari petani di pasaran. Dari segi tampilan, beras poles lebih putih dengan bulir beras yang lebih seragam dan dikemas dalam kemasan yang lebih menarik minat konsumen. Selain itu beras poles juga memiliki aroma yang lebih harum/khas ketika dimasak dibandingkan dengan beras pada umumnya.

Salah satu (perusahaan) unit usaha di bidang pengolahan beras poles yaitu UD. Shandy Putra Nganjuk yang berlokasi di dsn Krajan Patuk, RT 01/RW 07, Desa Kampung Baru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Produk beras poles yang dihasilkan oleh UD. Shandy Putra Nganjuk memiliki banyak varian yang memungkinkan konsumen untuk membeli jenis mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut, macam-macam produk beras poles UD. Shandy Putra Nganjuk:

Tabel 2
Data Jenis Produk Beras Poles UD. Shandy Putra Nganjuk

No	Nama Produk	Segmentasi Kualitas
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	Pandan Vacum
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	Premium
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	Pandan Vacum
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	Premium Vacum
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	Premium Vacum
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	Premium Vacum
7	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	Super
8	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	Super
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	Super Poles
10	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	Super Poles

Sumber: Data Primer Dokumen UD. Shandy Putra Nganjuk Diolah, 2024

Daftar produk beras poles UD. Shandy Putra Nganjuk yang tertera pada tabel 2 merupakan beberapa jenis produk yang paling diminati oleh konsumen. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa UD. Shandy Putra Nganjuk memiliki persediaan barang guna memenuhi permintaan konsumen. Stok bahan/barang yang dengan sengaja disimpan untuk memudahkan jalannya alur produksi, serta untuk memenuhi permintaan konsumen, adalah pengertian dari persediaan (Purnomo dan Riani, 2019).

Banyaknya barang persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maupun unit usaha, termasuk UD. Shandy Putra Nganjuk memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam beberapa kemungkinan seperti salah mengeluarkan stok barang baru padahal stok barang lama masih ada yang belum dikeluarkan dari gudang, kesalahan perhitungan dan atau hal-hal lain yang mungkin terjadi karena banyaknya stok barang tidak diimbangi dengan sistem pengendalian yang baik. Oleh karena itu pengendalian persediaan perlu diterapkan untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan-kesalahan tersebut. Pengendalian dari persediaan menurut Rusdiana (2014:381), diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dalam mempertahankan jumlah/kuantitas persediaan barang pada tingkat yang ditentukan. Sedangkan Martono (2018: 125) mendefinisikan pengendalian persediaan sebagai kegiatan mengendalikan atau menjaga ketersediaan barang, baik dari segi jumlah, maupun jenisnya, untuk mendukung proses lain yang membutuhkan adanya persediaan tersebut. Pengendalian persediaan perlu dilakukan guna menekan biaya-biaya operasional, meningkatkan kinerja serta memaksimalkan keuntungan. Selain itu pengendalian persediaan menurut bertujuan dalam tercapainya tingkat layanan pelanggan yang memuaskan sambil terus menjaga/mengendalikan biaya persediaan (Stevenson & Chuong, 2014:183). Biaya operasional yang muncul ketika perusahaan tidak memiliki persediaan serta sistem pengendaliannya diantaranya adalah bengkaknya biaya pemesanan serta penyimpanan (Supriyadi & Nurdewanti, 2022).

Pengendalian persediaan yang kurang efektif juga dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam penjualan barang. Misalnya ketika terjadi *stock-out* atau kekurangan persediaan produk, sehingga pesanan pelanggan tidak dapat terpenuhi oleh perusahaan, maka hal ini dapat mengakibatkan tertundanya keuntungan atau bahkan hilangnya pelanggan. Namun, persediaan yang terlalu besar juga dapat menyebabkan: (1) dana menganggur yang besar, (2) meningkatnya biaya penyimpanan, dan (3) peningkatan resiko kerusakan barang. Oleh sebab itu, alat analisis yang dapat memecahkan beberapa masalah tersebut diperlukan dalam pengendalian persediaan. *Activity-Based Costing* (ABC) adalah salah satu pendekatan analisis persediaan yang paling umum digunakan. Metode ABC, yaitu metode pengendalian persediaan yang menyediakan informasi secara lengkap mengenai pengelolaan aktifitas yang tergabung dalam suatu sistem informasi biaya. Metode ini, juga dapat digunakan untuk mengurangi serta menentukan pembebanan biaya produk (Wicaksana dkk, 2020). Analisis (ABC) pada dasarnya menggunakan diagram pareto dan penggunaan tingkat penyerapan modal dalam memilih barang. Dengan kata lain analisis ini memilah barang-barang persediaan berdasarkan tingkat investasi yang terserap didalamnya.

Jenis dari barang-barang persediaan yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip pareto terdiri dari (Guslan & Saputra, 2020):

1. Kategori A (80-20)

Yaitu kategori barang yang menyerap dana (modal) sebanyak 80% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 20% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola/dimiliki.

2. Kategori B (15-30)

Yaitu kategori barang yang menyerap dana/modal sebanyak 15% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 30% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola (dimiliki).

3. Kategori C (5-50)

Yaitu kategori barang yang menyerap dana (modal) sebanyak 5% dari keseluruhan modal yang tersedia untuk persediaan, serta jumlah barang yang menjadi persediaan ada pada kisaran 50% dari keseluruhan jenis barang yang sedang dikelola/dimiliki.

Saat ini kontrol/pengendalian persediaan yang dilakukan UD. Shandy Putra Nganjuk masih cukup lemah. Hal ini karena UD. Shandy Putra Nganjuk hanya menyediakan persediaan barang berdasarkan barang yang sudah habis terjual. UD. Shandy Putra Nganjuk tidak menyediakan persediaan pengaman (*safety-stock*) untuk barang-barang yang menjadi favorit pelanggan. Hal ini, dapat menyebabkan beberapa permasalahan seperti kekurangan persediaan ataupun dana menganggur karena melimpahnya persediaan pada barang yang memiliki permintaan yang lebih lambat dibandingkan barang lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut UD. Shandy Putra Nganjuk harus mulai mengendalikan persediaannya. Saat ini UD. Shandy Putra Nganjuk belum menggunakan analisis ABC dan belum menerapkan *safety stock* sebagai kebijakan pengendalian persediaan produk-produknya. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti pengklasifikasian antara produk yang satu dengan produk yang lain, dimulai dari produk dengan harga tertinggi hingga harga paling rendah dari UD. Shandy Putra Nganjuk.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada perhitungan dan data angka. Menurut Sugiyono (2019:17), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan data angka mengenai jumlah barang (beras poles) di UD. Shandy Putra Nganjuk. Oleh sebab itu, untuk penelitian saat ini, pendekatan kuantitatif lebih cocok digunakan. Teknik penelitian yang dipilih merupakan analisis deskriptif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) terkait data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari metode ini yakni untuk merangkum serta mengorganisir data menjadi lebih sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. (Sudirman et.al., 2020:165). Berdasarkan pemahaman ini, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan dan mengolah data angka. Data ini akan dijelaskan dan/atau diinterpretasikan dalam kalimat deskriptif agar penulis dan pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

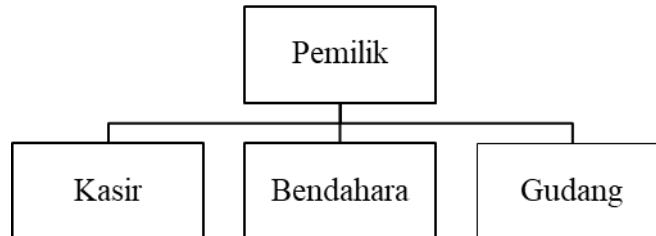
Subjek penelitian yakni sesuatu yang diteliti dapat berupa orang, objek/benda, atau lembaga. Subjek penelitian pada hakikatnya merupakan mereka atau apa yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan usaha dagang UD. Shandy Putra Nganjuk sebagai subjeknya. Usaha ini berlokasi di Dusun Krajan Patuk, RT 01/RW 07, Desa Kampung Baru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah bagian persediaan barang dagang beras poles dengan menggunakan metode analisis ABC. Penelitian akan dilakukan di UD. Shandy Putra Nganjuk yang berlokasi di Dusun Krajan Patuk, RT 01/RW 07, Desa Kampung Baru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, yang dimulai dari tanggal 30 bulan April 2024 sampai dengan 7 Mei 2024.

Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informasi yang berkenaan dengan variable-variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Arikunto, 2013: 22). Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa data-data tentang jenis barang yang diteliti seperti; nama barang dan harga jual, data persediaan barang dagang yang ada di gudang, dan data penjualan barang yang laku terjual setiap bulannya. Selain itu data primer juga akan didukung dengan data-data dari hasil wawancara penulis kepada pemilik usaha. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang sudah ada dan dapat diakses melalui *online* maupun *offline* seperti; data profil usaha yang meliputi nama usaha, cerita awal pendirian atau sejarah berdirinya usaha, dan visi misi yang dimiliki dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara meliputi; wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ABC dan *safety stock*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian saat ini dilakukan pada UD. Shandy Putra Nganjuk yang berlokasi di Dusun Krajan Patuk, RT 01/RW 07, Desa Kampung Baru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. UD. Shandy Putra Nganjuk merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang perdagangan, terutama perdagangan komoditas beras poles dalam kemasan. Produk beras yang diperjual belikan di UD. Shandy Putra Nganjuk memiliki banyak variasi yang memungkinkan konsumen untuk memilih sesuai kebutuhan maupun kemampuan konsumen. Variasi produk beras yang ditawarkan oleh UD. Shandy Putra Nganjuk disegmentasi berdasarkan kualitas serta kuantitas (ukuran kemasan) yang beragam. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan pembelian dari masing-masing konsumen. Dengan adanya variasi berat bersih serta kualitas dalam tiap kemasan, memungkinkan konsumen untuk membeli beras sesuai dengan kebutuhan mereka di kala tertentu. Hal ini pulalah yang menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki UD. Shandy Putra Nganjuk sebagai produsen beras olahan (beras poles).

Struktur organisasi dari UD. Shandy Putra Ngajuk sebagai unit usaha mandiri yang dimiliki perseorangan tergolong sederhana yang terdiri dari pemilik usaha itu sendiri serta beberapa karyawan dengan divisi kerja masing-masing meliputi; kasir sebagai bagian pembayaran, bendahara atau bagian keuangan yang memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap perputaran keuangan di UD. Shandy Putra Ngajuk serta bagian gudang. Jika digambarkan dalam diagram, struktur organisasi UD. Shandy Putra Ngajuk adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Struktur Organisasi UD. Shandy Putra Ngajuk
Sumber: data primer diolah, 2024

Permintaan dan Persediaan Produk Beras Poles UD. Shandy Putra Ngajuk

Data permintaan dan persediaan produk beras poles UD. Shandy Putra Ngajuk pada periode bulan Mei 2024 terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Jumlah Permintaan dan Persediaan Produk Beras Poles UD. Shandy Putra Ngajuk Mei 2024

No	Nama Barang	JUMLAH		Selisih
		Permintaan	Persediaan	
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	150	200	50
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	95	90	-5
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	80	85	5
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	120	130	10
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	150	170	20
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	90	85	-5
7	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	95	100	5
8	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	50	35	-15
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	70	80	10
10	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	85	90	5
Jumlah		985	1.065	80

Sumber: Data primer diolah, 2024

Mengacu pada data tersebut, diketahui bahwa persediaan produk beras poles pada UD. Shandy Putra Nganjuk pada beberapa jenisnya masih mengalami selisih (kekurangan) dalam memenuhi permintaan konsumen. Oleh sebab itu perlunya dilakukan segmentasi terhadap beberapa jenis produk yang paling banyak diminati serta perhitungan jumlah pengamanan stok (*safety stock*) untuk menghindari penumpukan stok pada barang yang kurang diminati serta pemenuhan permintaan konsumen pada jenis produk yang lebih diminati. Kurangnya pengendalian yang sistematis persediaan beras pada UD. Shandy Putra Nganjuk dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif seperti; tidak terpenuhinya permintaan konsumen terhadap produk yang paling diminati yang akan berakibat pada penurunan pendapatan, penumpukan persediaan (*stock*) pada produk yang kurang laku, pengulangan pemesanan produk yang tidak pasti dalam satu periode tertentu. Semakin sering dan tidak terkendali frekuensi pemesanan barang dari supplier maka akan meningkatkan beban operasional, terutama beban akomodasi.

Pengelompokan Produk berdasarkan Analisis ABC

Analisis ABC mengelompokkan jenis produk yang ada di UD. Shandy Putra Nganjuk dalam 3 kelompok berdasarkan penjualan terbanyak hingga produk dengan penjualan terkecil. Pembagian masing-masing kelompok produk berdasarkan nilai persentase sebagai berikut:

- a. Kelompok (A) dengan persentasi 0–70%
- b. Kelompok (B) dengan persentasi 71–90%
- c. Kelompok (C) dengan persentasi 91–100%

Pengelompokkan produk UD. Shandy Putra Nganjuk berdasarkan kriteria tersebut di atas akan dilakukan melalui 3 tahap sebagai berikut:

1. Perhitungan Volume Penjualan Periode Bulan Mei 2024

Volume penjualan produk beras poles UD. Shandy Putra Nganjuk pada periode Bulan Mei tahun 2024 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5.
Volume Penjualan Produk Beras Poles UD. Shandy Putra Mei 2024

No	Nama Barang	Jmlh	Harga	Total
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	150	Rp 40.500	Rp 6.075.000
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	95	Rp 79.500	Rp 7.552.500
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	80	Rp 92.500	Rp 7.400.000
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	120	Rp 375.000	Rp 45.000.000
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	150	Rp 76.500	Rp 11.475.000
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	90	Rp 155.500	Rp 13.995.000
7	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	95	Rp 19.500	Rp 1.852.500
8	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	50	Rp 52.500	Rp 2.625.000
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	70	Rp 84.000	Rp 5.880.000
10	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	85	Rp 178.500	Rp 15.172.500

JUMLAH	985	Rp 1.154.000	Rp 117.027.500
---------------	------------	---------------------	-----------------------

Sumber: data primer diolah, 2024

Mengacu pada data pada tabel 5 di atas didapat informasi berupa volume penjualan beras poles pada UD. Shandy pada periode bulan Mei 2024 adalah sejumlah 985 karung beras dengan berbagai jenis kualitas serta berat bersih kemasan yang berbeda. Dari 10 jenis produk beras yang trejual, jenis beras yang paling banyak terjual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.
Produk Beras Poles UD. Shandy Putra Berdasarkan Penjualan Terbanyak Mei 2024

No	Nama Barang	Jumlah	Persentase
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	150	15%
2	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	150	15%
3	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	120	12%
4	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	95	10%
5	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	95	10%
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	90	9%
7	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	85	9%
8	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	80	8%
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	70	7%
10	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	50	5%
JUMLAH		985	100%

Sumber: data primer diolah, 2024

Nilai persentase pada tabel 6 diperoleh dari jumlah masing-masing jenis beras dibagi dengan jumlah keseluruhan barang dikali 100%. Mengacu dari data pada tabel 4.3 didapat informasi berupa jenis beras yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah beras jenis Pandan Wangi Vacuum merk Kirin dengan berat 1,2Kg per kemasan serta Beras Premium Vacuum merk Walet dengan berat 3Kg per kemasan. Masing-masing merk dan jenis tersebut terjual 150 karung (15%) dalam kurun waktu 1 bulan di Bulan Mei 2024. Sedangkan jenis produk beras dengan jumlah permintaan terkecil adalah Beras SLYP Super Merk Cap Lampion dengan berat 25Kg per kemasan. Merk tersebut memiliki permintaan sebesar 50 karung (5%) dalam kurun waktu satu(1) bulan pada Bulan Mei 2024.

2. Perhitungan Nilai Kumulatif

Nilai kumulatif dari volume penjualan beras poles UD. Shandy Putra Nganjuk terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7.
Perhitungan Nilai Persentase Kumulatif Berdasarkan Volume Perbulan Mei 2024

No	Nama Barang	Jlmlh	Harga	Total	%	Kumu- latif
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	150	Rp 40.500	Rp 6.075.000	5%	5%
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	95	Rp 79.500	Rp 7.552.500	6%	11%
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	80	Rp 92.500	Rp 7.400.000	6%	17%

No	Nama Barang	Jlhm	Harga	Total	%	Kumu- latif
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	120	Rp 375.000	Rp 45.000.000	39%	56%
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	150	Rp 76.500	Rp 11.475.000	10%	66%
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	90	Rp 155.500	Rp 13.995.000	12%	78%
7	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	95	Rp 19.500	Rp 1.852.500	2%	80%
8	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	50	Rp 52.500	Rp 2.625.000	2%	82%
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	70	Rp 84.000	Rp 5.880.000	5%	87%
10	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	85	Rp 178.500	Rp 15.172.500	13%	100%
JUMLAH		985	Rp 1.154.000	Rp 117.027.500	100%	

Sumber: data primer diolah, 2024

Nilai persentase pada tabel 7 diperoleh dari total harga masing-masing jenis beras dibagi dengan jumlah keseluruhan harga dikali 100%. Selanjutnya nilai kumulatif diperoleh dari penjumlahan hasil perhitungan persentase dari masing-masing jenis barang. Berdasarkan perhitungan nilai kumulatif pada tabel tersebut selanjutnya akan dilakukan pengelompokan produk menjadi 3 kelompok sesuai analisis ABC dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Pengelompokan ABC Berdasarkan Nilai Persentase

Pengelompokan produk beras UD. Shandy Putra Nganjuk berdasarkan nilai persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Pengelompokan Kelas Berdasarkan Nilai Persentase

No	Nama Barang	Kumulatif	Pengelompokan
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	5%	A
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	11%	A
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	17%	A
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	56%	A
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	66%	A
6	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 5 Kg	78%	B
7	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 5 Kg	80%	B
8	Beras SLYP Super Merk Cap Lampion Kemasan 25 Kg	82%	B
9	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 2,5 Kg	87%	B
10	Beras Super Poles Vacuum Merk Macan Terbang Kemasan 5 Kg	100%	C

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 9.

Persentase Masing-masing Produk Beras UD. Shandy Putra Nganjuk Berdasarkan Kelompok

No	Kelompok	Persentase
1	Kelompok A	66%
2	Kelompok B	21%
3	Kelompok C	13%

Sumber: data primer diolah, 2024

Mengacu pada data tabel 8 dan 9 didapat informasi berupa dari 10 jenis produk beras yang dimiliki UD. Shandy Putra Nganjuk, terdapat 5 jenis produk beras yang termasuk kelompok A (66%), 4 jenis beras pada kelompok B (21%) dan 1 jenis kelompok C (13%). Berdasarkan hasil analisis ABC terdapat 5 jenis produk beras pada UD. Shandy Putra Nganjuk yang termasuk dalam kelompok (A), 4 jenis produk beras masuk pada kelompok (B) dan 1 jenis pada kelompok (C). Masing-masing jenis produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Hasil Pengelompokan Produk Beras UD. Shandy Putra Nganjuk Berdasarkan Metode ABC

No	Nama Barang	Kumulatif	Pengelompokan
1	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 1,2 Kg	5%	A
2	Beras Kirin Ukuran 5 Kg	11%	A
3	Beras Pandan Wangi Vacuum Merk Kirin Kemasan 10 Kg	17%	A
4	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 1 Kg	56%	A
5	Beras Premium Vacuum Merk Walet Mas Kemasan 3 Kg	66%	A

Sumber: data primer diolah, 2024

Dari tabel di atas, didapat informasi berupa produk yang paling banyak diminati oleh konsumen dan harus dilakukan persediaan dengan lebih intensif adalah 5 produk meliputi; beras Merk Kirin kemasan 1,2Kg; 5Kg dan 10Kg serta beras Merk Walet kemasan 1Kg dan 3Kg. Dengan mengendalikan 5 jenis produk beras tersebut, maka permintaan konsumen akan lebih tercapai dan pendapatan akan semakin maksimal. Sebaliknya, jika jenis-jenis produk beras selain 5 jenis sesuai tabel di atas persediaannya tidak terkendali makan akan menyebabkan penimbunan persediaan, pengendapan sumber daya modal, resiko barang kadaluarsa dan lain-lain karena jenis tersebut memiliki perputaran yang cenderung lebih lambat.

Hasil Analisis Safety Stock

Berdasarkan analisis safety stock digunakan untuk mengetahui berapa ambang batas masing-masing jenis produk beras UD. Shandy Putra Nganjuk harus dilakukan pembelian ulang. Hal ini memungkinkan pemenuhan permintaan konsumen serta mencegah resiko terjadinya penumpukan salah astu produk. Safety stock dari masing-masing kelompok barang adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Safety Stock Produk Beras UD. Shandy Putra Nganjuk Berdasarkan Kelompok

No	Kelompok	Nilai Safety Stock
(1).	[Kelompok A]	108
(2).	[Kelompok B]	49
(3).	[Kelompok C]	133

Sumber: data primer diolah, 2024

Pada tabel di atas, diketahui bahwasanya ketika persediaan produk beras yang masuk dalam kelompok A yang ada di gudang mencapai 108 karung, maka UD. Putra Nganjuk harus melakukan pemesanan ulang. Jika persediaan beras pada kelompok B menunjukkan jumlah 49 karung maka UD. Putra Nganjuk harus melakukan pemesanan ulang sedangkan pemesanan ulang pada produk beras kelompok C dapat dilakukan ketika persediaan pada gudang tinggal 133 karung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ABC, produk beras yang dimiliki UD. Shandy Putra Nganjuk yang termasuk kelompok A adalah 66% yang terdiri dari 5 jenis beras meliputi; merk Kirin kemasan 1,2Kg; kemasan 5Kg dan 10Kg; beras merk Walet kemasan 1Kg dan 3Kg. Kelompok B 21% terdiri dari 4 jenis beras meliputi; beras merk Walet kemasan 5Kg, beras merk Lampion kemasan 5Kg; 25Kg dan merk Macan Terbang kemasan 2,5Kg. Sedangkan pada kelompok C adalah 13% terdiri dari 1 jenis beras super poles merk Macan Terbang kemasan 5Kg. Sedangkan berdasarkan penentuan *safety stock* produk beras UD. Shandy Putra Nganjuk pada kelompok A aman ketika persediaan tersisa di gudang sebanyak 108 karung, kelompok B 49 karung dan kelompok C 133 karung. Ketika masing-masing kelompok produk telah menunjukkan jumlah tersebut maka UD. Shandy Putra Nganjuk harus sudah melakukan pembelian ulang.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan UD. Shandy Putra Nganjuk dapat menerapkan perhitungan *safety stock* untuk mengendalikan persediaan produk beras yang mereka miliki melalui analisis ABC untuk mengelompokkan jenis mana yang harus diprioritaskan dibanding jenis yang lain. Selain itu diharapkan bagi pihak universitas dapat menjadi perantara dan fasilitator bagi peneliti (mahasiswa) dalam melakukan penelitian kepada pihak ketiga (perusahaan maupun perorangan) sekaligus menjadi perantara dalam menyebarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai 'referensi' untuk studi (penelitian) lanjutan.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disempurnakan dalam penelitian lanjutan. Misalnya pada penggunaan dan/atau penentuan jenis usaha yang dipilih sebagai subjek penelitian bisa lebih diperluas mengingat sektor usaha dagang maupun jasa dalam masyarakat terdiri dari berbagai bidang. Selain itu dalam penelitian saat ini belum dilakukan tindak lanjut untuk membantu pelaku usaha dalam menentukan pengendalian persediaan secara praktik, diharapkan dalam penelitian lanjutan dapat melengkapi hasil penelitian dengan menyusun sistematisa pengendalian persediaan barang secara sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2024. Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit). <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 21 April 2024.
- Guslan, D., & Saputra, I. (2020). Analisis Pengendalian Inventori Dengan Klasifikasi ABC dan EOQ Pada PT Nissan Motor Distributor Indonesia. 10(1), 73–77.
- Martono, R., V. 2018. *Manajemen Operasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, H., & Riani, L., P. 2019. *Optimasi Pengendalian Persediaan*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Rusdiana, A., & Irfan, M. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stevenson, W., J., & Chuong, C., S. 2014. *Operasional Management an Asia Perpective*. Terjemahan Oleh Dian Angelica, David Wijaya, dan Hirson Kurnia. Edisi 9. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Sudirman, Kondolayuk, M., L., Cahaya, I., M., A., ... 2020. Metodologi Penelitian 1. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, E., & Nurdewanti, R. 2022. Pengendalian Persediaan bahan baku dengan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Economic Order Quantity (EOQ) di CV. XYZ. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. Vol. 7 (1). p: 211-219.

Wicaksana, A., B., Syukron, M., A., & Febrianti, M., A. 2020. Manajemen Persediaan dengan Metode ABC , Hierarchical Clustering , dan EOQ Untuk Menentukan Reorder Point. OPSI – Jurnal Optimasi Sistem Industri. 13(2). p:100-105.